

ABSTRAK

Konsep tawakal merupakan pondasi yang mesti dimiliki setiap muslim, karena sesungguhnya dinamika kehidupan manusia yang rumit terkadang membuat diri manusia menjadi salah kaprah dalam menjalani kehidupan. Namun di samping itu, muncul juga beberapa pemahaman yang keliru terkait konsep tawakal dalam kehidupan, salah satunya menjadikan tawakal sebagai alibi untuk tidak berikhtiar sehingga menimbulkan berbagai permasalahan hidup. Oleh karenanya, penelitian mengenai konsep tawakal menjadi sebuah penelitian yang penting untuk dilakukan.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah menelaah bagaimana penafsiran Imam al-Qusyairi tentang ayat-ayat tawakal dalam kitab tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt* yang merupakan kitab tafsir sufistik yang relevan dengan pembahasan tawakal, serta menelaah bagaimana konsep utuh dari tawakal berdasarkan penafsiran Imam Al-Qusyairi dalam kitab tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt*.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif analisi deskriptif, dengan metode tematik pendekata. Adapun dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan studi kepustakaan dengan teknik studi dokumentasi. Sumber data pokok dari penelitian ini adalah kitab Tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt*, dan didukung dengan sumber data dari kitab *Fathurrahman li tholib ayatil Qur'an* dan kitab *Risalah al-Qusyairiyah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 31 penafsiran Imam Al-Qusyairi yang membahas terkait makna-makna tawakal, karakteristik tawakal, serta manfaat bertawakal. Imam Al-Qusyairi dalam kitab tafsir *Laṭā'if al-Isyārāt*nya menyampaikan bahwa tawakal itu menjadi tanda keimanan, yang mengandung makna keyakinan hati terhadap janji-janji Allah Swt., bergantungnya harapan hanya kepada Allah Swt., dengan memasrahkan segala urusan dan menerima setiap ketetapan-Nya, disertai dengan ikhtiar yang maksimal dalam urusan dunia dan akhirat. Tawakal memiliki beberapa ciri, di antaranya adalah merasa cukup atas pemberian Allah Swt., tidak khawatir akan kehidupan, menerima segala ketetapan-Nya, tidak cinta dunia, serta menjalankan kewajiban syari'at dengan berikhtiar. Imam Al-Qusyairi juga mengelompokkan orang yang bertawakal berdasarkan lima tingkatan. Tingkatan pertama adalah tawakal yang bermakna merasa yakin dan cukup dengan janji Allah Swt., lalu yang kedua tingkatan *taslim* bermakna keyakinan bahwa segala yang terjadi atas kuasa-Nya, tingkatan ketiga *tawakkul* yang bermakna penyerahan urusan secara total kepada Allah Swt., tingkatan keempat *riḍa* atas apa pun yang terjadi dalam kehidupannya, dan yang terakhir tingkatan *muwafaqah* bermakna sepakatnnya hati atas apa pun yang ditakdirkan tanpa ada rasa tidak rela. Adapun hikmah ketika seseorang mampu bersikap tawakal dalam hidup, adalah orang tersebut akan mendapatkan banyak keutamaan dan hikmah seperti, dicintai oleh Allah Swt., kemuliaan di sisi Allah Swt, Allah Swt. memenuhi segala kebutuhannya, perlindungan dan pertolongan, keberkahan hidup, serta ketenangan dan kebahagiaan.

Kata kunci: *Tawakal, Tafsir, Al-Qusyairi*